

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL
(Studi pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur)**

MATURIDI, A.M.

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong – Lombok Timur

ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sebab-akibat yang dilakukan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 53 orang, terdiri dari 35 orang auditor dan 18 orang pembantu auditor untuk pemeriksaan dilapangan. Teknik pengambilan sampel adalah *sampel jenuh*. Instrumen penelitian yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data Uji Validitas dan Reliabilitas, Regresi Linear Berganda, serta Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel Independensi terhadap Kinerja Auditor dimana t hitung $2,09 > t$ tabel $2,02$, dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor yakni t hitung $2,30 > t$ tabel $2,02$, dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor dimana hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t hitung $4,429 > t$ tabel $3,24$.

Kata kunci : Independensi, *Locus Of Control*, dan Kinerja Auditor.

ABSTRACT

The type of this research is causal research conducted at Inspectorate Office of East Lombok regency, the population in this research are 53 people, consist of 35 auditors and 18 auditor assistant for field examination. The sampling technique is a saturated sample. The research instrument used with the questionnaire distribution. Data analysis techniques Test Validity and Reliability, Multiple Linear Regression, and Classic Assumption Test. The result of the research shows that there is a significant influence of the independent variables on Auditor Performance where t arithmetic $2.09 > t$ table 2.02 , and locus control on auditor performance t arithmetic $2.30 > t$ table 2.02 , and simultaneously there is influence A significant variable Independence and Locus of Control on Auditor Performance where this can be seen from the calculation t count $4.429 > t$ table 3.24 .

Keywords: Independence, Locus Of Control, and Performance.

PENDAHULUAN

Keberadaan auditor dalam sebuah entitas sangat penting untuk kelanjutan hidup dari usahanya, baik auditor internal maupun auditor eksternal. Sebagaimana kita ketahui bahwa tugas auditor adalah melakukan audit atas kegiatan operasional dari entitas, misalnya apakah manajemen entitas sudah berjalan sesuai dengan standar operasional atau tidak, terkait dengan laporan keuangan apakah penyajiannya telah sesuai dengan PSAK atau tidak, dan hasil dari audit tersebut akan menjadi referensi bagi pemilik perusahaan, kreditur, investor, publik, pemerintah dan lain sebagainya, oleh sebab itu auditor dituntut dapat menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kinerja auditor dapat dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan jika auditor memiliki kompetensi, sikap Independensi yang tinggi dan profesionalisme dalam memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Kasidi 2007). Dalam berbagai kasus audit yang banyak menjadi sorotan publik adalah independensi dari auditor yang rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya adanya tekanan dari atasan, moral hazard dari auditor dan disamping itu juga harus didukung dengan adanya *locus of control* yang baik dari seorang auditor.

Independensi ialah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik (Kasidi, 2007)

Sikap independen yang dimiliki oleh seorang auditor tidaklah cukup jika tidak dibarengi oleh keberadaan *locus of control* dimana *Locus Of Control* itu sendiri ialah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya, Rotter dalam Prasetyo (2002).

Banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan independensi dan *locus of control* dari auditor dalam mengaudit lembaga bisnis yang sudah *go public*, dan dalam penelitian ini akan dilakukan pada kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut : Apakah Independensi dan *Locus of Control* berpengaruh secara parsial dan

simultas terhadap kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur ?

LANDASAN TEORI

Independensi Auditor

Kode Etik Akuntan Publik telah menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik (IAI, 2013: Seksi 220).

Taylor (1997) dalam Herawaty (2007) , aspek independensi ada tiga, yaitu : Independensi sikap mental (*independence of mental attitude*), independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak dan bersikap independen. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Arnan et. al., (2009) menjelaskan keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah: (a) sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut (b) kecenderungan untuk memuaskan kliennya; (c) resiko kehilangan klien.

Independensi penampilan (*appearance of independence*), independensi penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Independensi penampilan (*independence in appearance*) berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya (Amani dan Sulardi, 2005; Arnan et. al., 2009).

Independensi dari sudut keahlian (*Independence in competence*). Keahlian juga merupakan faktor independensi yang harus diperhitungkan selain kedua independensi yang telah disebutkan. Dengan kata lain auditor dapat mempertimbangkan fakta dengan baik yang kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan jika ia memiliki keahlian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

Locus Of Control

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia

dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya Rotter dalam Prasetiyo (2002). Larsen & Buss (2002; 371 dalam Carti,2013) menyatakan bahwa “*locus of control* adalah sebuah konsep yang menggambarkan persepsi seseorang mengenai tanggungjawabnya atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya”. Sedangkan Menurut Rotter dalam Engko dan Gudono (2007), *Locus of Control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Manusia dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam hidupnya selalu berupaya memberi respon terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di dalam diri dan dilingkungan sekitar manusia (Kelley,2006 dalam Dian Agustia,2009).

Jenis-Jenis Locus Of Control

Terdapat dua jenis *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Rotter (1990, h. 489) dalam (Emiral Mahdi,2013) mendefinisikan *Locus of Control* internal yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau pribadi karakteristik, Ciri individu yang memiliki pembawaan *locus of control* internal adalah mereka yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. sedangkan menurut (Crider dalam Carti,2013) menjelaskan ada beberapa ciri individu yang cenderung memiliki *locus of control* internal, yakni sebagai berikut: (a) Suka bekerja keras.(b) Memiliki inisiatif yang tinggi.(c) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.(d) Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.(e) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

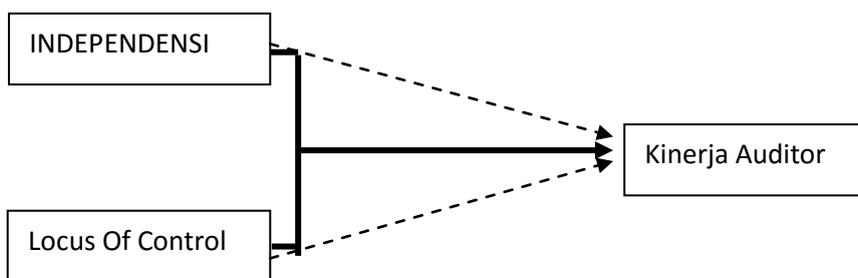
Individu dengan *locus of control* internal mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik

positif maupun negatif terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri. Individu yang mempunyai *locus of control* internal menunjukkan motivasi yang lebih besar, menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif, suka bekerja keras, merasa dikejar waktu dan ingin selalu berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya, sehingga mengarah pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi.

Sedangkan *Locus of Control* eksternal yaitu persepsi atau pandangan bahwa segala macam kejadian yang menimpa hidupnya ditentukan oleh faktor dari luar, diantaranya faktor kesempatan, keberuntungan, nasib dan adanya orang lain yang berkuasa. Itu artinya orang yang *locus of control*nya akan memandang dunia sebagai hal yang tidak dapat diramalkan. Demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan memiliki peran didalamnya. Siagian (2004;112) menegaskan bahwa “orang yang bersifat eksternal berpendapat bahwadirinya hanyalah merupakan pion dalam peraturan nasib. Artinya orang yangeksternal berpendapat bahwa nasibnya ditentukan oleh kekuatan diluar dirinya”. Larsen & Buss (2002;371 dalam Carti,2013) menambahkan bahwa “orang yang cenderung memiliki *locus of control* external akan berpandangan bahwa semua hal yang terjadi disebabkan oleh nasib, keberuntungan atau kesempatan”.

Lebih lanjut Crider dalam Carti (2013) menjelaskan ada beberapa ciri individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal, yakni sebagai berikut: (a) Kurang memiliki inisiatif.(b) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.(c) Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.(d) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah.

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual



Keterangan:

-➔ : Hubungan secara Parsial
- ➔ : Hubungan secara Simultan

Pengaruh Independensi Auditor secara parsial terhadap kinerja auditor

Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik (Kasidi, 2007). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Lukyta Arumsari (2014), yang menemukan bahwa Independensi dan *Locus Of Control* berpengaruh positif. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Prasetyo dan I Made Karya Utama (2015) mengungkapkan hal yang sama. Berdasarkan uraian ringkas tersebut maka diajukan rumusan hipotesis yang akan dibuktikan didalam penelitian yaitu :

H1: Diduga Independensi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor internal.

Pengaruh *Locus Of Control* secara parsial terhadap kinerja auditor

Locus of Control (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Manusia dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam hidupnya selalu berupaya memberi respon terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di dalam diri dan di lingkungan sekitar manusia (Kelley, 2006 dalam Dian Agustia, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Gheby Kusnadi dan Dewa Gede Dharma Saputra (2015) mengungkapkan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor penelitian tersebut didukung oleh penelitian Dian Agustia (2009) menemukan hasil yang sama bahwa *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H2: Diduga *Locus Of Control* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor internal.

Pengaruh secara simultan variabel Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja auditor

Pengertian kinerja auditor menurut (Dunham, 1984 dalam Emirah Mahdi, 2013) menjelaskan bahwa kinerja adalah tingkatan dimana tujuan secara aktual dicapai. Kinerja bisa melibatkan perilaku yang abstrak (supervisi,

perencanaan, pengambilan keputusan). Kinerja termasuk juga dimensi kualitas dan kuantitas. Kinerja adalah fungsi dari usaha. tanpa usaha, kinerja tidak akan dihasilkan. Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yakni:

H3: Independensi dan *Locus Of Control* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor Internal.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel Penelitian Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui dimensi faktor objektif yaitu hasil kerja dan disiplin kerja serta dimensi faktor subyektif yang meliputi inisiatif, kerja sama dan loyalitas Tinangon (2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan mengukur sikap terhadap pertanyaan yang diajukan skor 1 sampai 5, yang diadopsi dari Tinangon (2012).

Independensi

Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Menurut Eric (1975) dalam Adeliya Lukyta Arumsari (2014) mendefinisikan independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pihak lain. Independensi auditor diukur dengan menggunakan Indikator gangguan pribadi, dan gangguan eksternal yang diturunkan menjadi 8 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Harhinto (2006) dalam Efendi Y (2010).

Locus Of Control

Locus of Control adalah merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya Rotter dalam Prasetyo (2002). Adapun Variabel *locus of control* diukur dengan mengadopsi instrumen *locus of control Spektor* (1988) dalam Silaban (2009) *Locus of control* internal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor dan staf kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 53 auditor dan pembantu auditor, sample penelitian menggunakan metode sampel jenuh, dimana semua populasi digunakan menjadi sampel.

Tehnik Analisis Data Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda (*multiple regression analysis*) yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen atau bila jumlah variabelnya minimal dua (Sugiyono, 2012: 278). Bentuk persamaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja auditor Internal

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Independensi Auditor

X2 = *Locus Of Control*

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gejala Normalitas, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji normalitas menggunakan alat analisis *one sampling kolomogrove-semirnov*. Menurut Ghozali (2006), pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data normal.
2. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data tidak normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independent). Model yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dengan menganalisis nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. (Ghozali, 2003: 83).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Gozali, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi Autokorelasi.
- b. Apabila $DW < DL$ atau $> 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t-test)

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi diterima atau ditolak hipotesis yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Membandingkan signifikansi dengan tingkat kepercayaan penelitian

1. Jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 di terima, berarti secara parsial variabel Independensi dan *Locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel Independensi dan *Locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen

sebagai berikut:

Membandingkan signifikansi dengan tingkat kepercayaan penelitian

1. Jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis Ha ditolak dan Ho diterima, berarti secara parsial variabel Independensi dan *Locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak, berarti variabel Independensi dan *Locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Membandingkan F hitung dengan F tabel

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- ❖ Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ❖ Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisa Hasil dan Pembahasan Deskripsi Data Penelitian

Jumlah Koesioner yang disebarakan, tidak dikembalikan, dikembalikan, tidak sempurna dan dapat diolah.

No	Uraian	Jumlah
1	Koesioner yang disebarakan	53
2	Koesioner yang tidak dikembalikan	10
3	Koesioner yang dikembalikan	43
4	Koesioner yang tidak di isi sempurna	2
5	Koesioner yang bisa diolah	41

Analisis Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi Person Product Moment. Arikunto (2006: 170) menyatakan bahwa nilai korelasi r dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi, untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan taraf signifikansi 5% dan jika r hitung > r-tabel maka pertanyaan tersebut

dengan valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 41 maka r tabel dapat diperoleh melalui *r product moment person* dengan $df = n - k - 1$ ($41 - 2 - 1$) = 38 maka r tabel = 0,2638. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Dapat dilihat dari *Corrected item total correlation*. Analisis outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Independensi Auditor

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
pertanyaan 1	0,452	0,2638	Valid
pertanyaan 2	0,486	0,2638	Valid
pertanyaan 3	0,446	0,2638	Valid
Pertanyaan 4	0,666	0,2638	Valid
Pertanyaan 5	0,414	0,2638	Valid
Pertanyaan 6	0,626	0,2638	Valid
Pertanyaan 7	0,644	0,2638	Valid
Pertanyaan 8	0,693	0,2638	Valid

Berdasarkan output tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item dari variabel Independensi Auditor semuanya valid yang dimana r hitung tertinggi adalah 0,693 dan r hitung paling rendah adalah 0,414 sehingga r hitung > dari r tabel. Jadi kuesioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas *Locus Of Control*

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
pertanyaan 1	0,751	0,2638	Valid
pertanyaan 2	0,782	0,2638	Valid
pertanyaan 3	0,794	0,2638	Valid
pertanyaan 4	0,778	0,2638	Valid
pertanyaan 5	0,778	0,2638	Valid
pertanyaan 6	0,519	0,2638	Valid
Pertanyaan 7	0,434	0,2638	Valid
Pertanyaan 8	0,332	0,2638	Valid

Berdasarkan Hasil uji validitas terhadap item dari variabel *Locus Of Control* ini menunjukkan semua pertanyaan Valid, yang dimana r hitung tertinggi adalah 0,794 dan r hitung paling rendah adalah 0,332 sehingga r hitung > r tabel. Jadi kuisioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
pertanyaan 1	0,572	0,2638	Valid
pertanyaan 2	0,616	0,2638	Valid
pertanyaan 3	0,664	0,2638	Valid
pertanyaan 4	0,682	0,2638	Valid
Pertanyaan 5	0,636	0,2638	Valid

Hasil uji validitas terhadap kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan untuk item dari Kinerja Auditor semua pertanyaan valid yang dimana r hitung tertinggi adalah 0,682 dan r hitung paling rendah adalah 0,572 sehingga r hitung > r tabel. Dengan demikian data kuisioner dapat digunakan lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178).

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Ket
1	Independensi Auditor	0,671	8	Reliabel
2	<i>Locus Of Control</i>	0,806	8	Reliabel
3	Kinerja Auditor	0,681	5	Reliabel

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Independensi Auditor adalah 0,671 artinya diatas 0,60 maka reliabel. Untuk item dari variabel *Locus Of Control* dengan nilai cronbach's alpha adalah 0,806 jadi diatas 0,60 maka reliabel. Berikutnya item dari Variabel Kinerja Auditor memiliki Nilai cronbach's alpha 0,681 diatas 0,60 maka reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.411	1.262		16.959	.000
	INDEPENDENSI	.202	.096	.370	2.095	.043
	LOCUS OF CONTROL	-.217	.074	-.518	-2.927	.006
a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR						

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 21,411 + 0,202.X_1 - 0,217.X_2$$

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta adalah positif (21,411). Mengandung arti bahwa apabila nilai variabel Independent (Independensi dan *Locus Of Control*) adalah nol maka nilai kinerja auditor sebesar konstanta (21,411) .
- Nilai koefisien regresi 0,202 artinya ketika nilai variabel X₁ (independensi auditor) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan

nilai Y (Kinerja Auditor) sebesar 0,202.

- Nilai koefisien -0,217 artinya ketika variabel X₂ (*Locus Of Control*) mengalami penurunan satu satuan, maka akan menurunkan nilai Y (Kinerja Auditor) sebesar -0,217.

Uji asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh hasil Uji normalitas data sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19573865
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550
a. Test distribution is Normal.		

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0,550 Karena signifikansi lebih 0,05 (0,550 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian

ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INDEPENDENSI	.683	1.465
	LOCUS OF CONTROL	.683	1.465

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber : :Lampiran 9

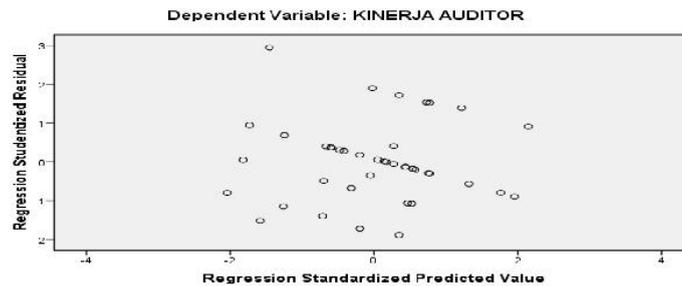
Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa X₁ (Independensi Auditor) memiliki Variance Inflation Faktor VIF lebih kecil dari 10 (1,465 < 10), dan nilai Tolerance lebih besar dari

0,1 (0,683 > 0,1) X₂ (Locus Of Control) memiliki VIF lebih kecil dari 10 (1,465 < 10) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 (0,683 > 0,1), Dengan demikian tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot

Scatterplot



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung

Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- Apabila $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi Autokorelasi.
- Apabila $DW < DL$ atau $> 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi Autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.146		2.253	1.640
a. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁						
b. Dependent Variable: Y						

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan n=41 dan k=2 didapat nilai DL=1.3992 dan DU=1.6031. Jadi nilai 4-DU=2.3969 dan 4-DL=2.600. Maka hasil uji

autokorelasi sebagai berikut: $DU < DW < 4-DU$ (1.6031 < 1.640 < 2.3969) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis
Uji parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	16.959	.000
	INDEPENDENSI	2.095	.043
	LOCUS OF CONTROL	-2.927	.006

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Dari output diatas diperoleh Sig adalah 0,043 > 0,025 dan t hitung lebih besar t tabel yaitu 2,09 > 2,02439 jadi dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai sig dan t hitung maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Locus Of Control berpengaruh negatif secara parsial terhadap Kinerja Auditor : Dari output diatas diperoleh Sig adalah 0,006 < 0,025 dan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2,927 < 2,02439 jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	4.429	.019 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL, INDEPENDENSI

b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Dari output diatas diperoleh Sig 0,019 maka < 0,05 dan F hitung (4,429) > F tabel (3,24) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima

KESIMPULAN

Kesimpulan

Tujuan dilakukannya Peneltian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor, baik dilihat dari sisi Parsial ataupun Simultannya. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Secara Parsial variabel independensi dan *Locus Of Control* terdapat pengaruh

dan Ha diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent (*Independensi Auditor* dan *Locus Of Control*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent (*Kinerja Auditor*). Hasil uji F dapat di lihat pada tabel berikut ini.

terhadap Kinerja Auditor.

2. Secara simultan terdapat pengaruh variabel Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor

Saran untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen untuk memprediksi Kinerja Auditor.
2. Penelitian selanjutnya menambah jumlah responden dari instansi terkait untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Lukyta Arumsari. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya*

- Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.* Tesis. Universitas Udayana Denpasar. Bali. Indonesia.
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.* SNA X Makassar. AUPE08.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Efendi, M.T. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah* (Studi Empiris Kota Gorontalo). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Engko, Cecilia dan Gundono. *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor*, Simposium Nasional Akuntansi X, AMKP-08, Makassar, 2007.
- Ghozali. Imam. 2006. *Struktural Equation modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawaty, Susiana Arleen. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Simposium Nasional Akuntansi Vol. X. 01-31.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indri Kartika, dan Provita Wijayanti. 2007. *Locus of control sebagai antecedent hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit (studi pada auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY)*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hassanudin. Makassar.
- Kasidi. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/18045/1/Kasidi.pdf> (diakses 18-10-2011).
- Menezes, A.A. 2008. *"Analisis Dampak Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Auditor Internal"*. Thesis Tidak Dipublikasi. Program Studi Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tinangon, J.J. 2012. *Pengaruh Motivasi Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Kota Di Sulawesi Utara*. Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Hasanudin. Makassar.
- Trisnaningsih, S. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.* SNA X Makassar.